

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh penelitian adalah pendekatan dengan metode kualitatif. Suatu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu peristiwa yang terjadi dimasyarakat, mengetahui aktivitas sosial, mengetahui sikap individu, mengetahui system kepercayaan, mengetahui tanggapan orang, dan pemikiran individual maupun kelompok disebut penelitian kualitatif¹.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti disini adalah sebagai instrumen kunci (lawannya adalah eksperimen), teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, yang digunakan adalah analisis data berupa menetapkan kebenaran dalam suatu masalah, dan hasil yang ditetapkan menekankan makna dari pada generalisasi pada penelitian kualitatif².

Dalam buku Sugiyono, Bog dan Taylor mendefinisikan “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.” Di dalam buku Moelong, Kirk dan Miller berpendapat “bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 60

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 1.

pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.”³

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah yang mengutamakan peneliti sebagai instrumen kunci dan sehingga menghasilkan data berupa gambaran terhadap kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dalam penelitian strategi *coping stress* anak korban *broken home* peneliti menggunakan penelitian studi kasus. Salah satu metode penelitian yang berkonsentrasi pada ilmu sosial. Studi kasus secara umum merupakan perencanaan yang lebih cocok digunakan pada pokok pertanyaan suatu penelitian, meliputi pertanyaan how atau why, ketika peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan jika fokus penelitiannya terletak pada masa kini atau masa sekarang dalam kehidupan nyata.⁴

Menurut Yin “Dalam melakukan penelitian studi kasus, peneliti dapat berinteraksi terus menerus dengan isu-isu teoretis yang dikaji dan

³ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4.

⁴ K.Y. Robert, *Studi Kasus Desain dan Metode*. (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2013), hlm 1

dengan data-data yang dikumpulkan.”⁵ Peneliti studi kasus mengarah pada menggambarkan secara rinci dan mendalam mengenai potret dalam suatu konteks tentang apa sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan. Studi kasus dalam menjabarkan kejadian masa kini yang hanya terkait dengan satu kasus dengan data yang diperoleh bisa dari berbagai sumber yang bersangkutan dan hanya terkait kasus yang dibahas bukan lainnya. Cakupan studi kasus meliputi satu kelompok, suatu masyarakat, lembaga.

1. Jenis Studi Kasus

Beragam jenis studi kasus menurut Bogdan dan Biklen dijabarkan sebagai berikut :

a. Studi kasus tentang sejarah organisasi

Pada penelitian studi kasus yang dipusatkan pada organisasi tertentu dan dalam kurun waktu tertentu dengan menelusuri perkembangan organisasinya. Studi ini sering kali kurang memungkinkan untuk diselenggarakan, karena sumbernya kurang mencukupi untuk dikerjakan secara maksimal.

b. Studi kasus observasi

Studi kasus observasi mengutamakan menggunakan pengumpulan data yang didapatkan di lapangan, sedangkan fokus studinya pada satu atau beberapa organisasi. Bagian-bagian organisasi yang menjadi fokus studinya antara lain:

⁵ Farida. Nugraharani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Tri Darma Perguruan Tinggi, 2014), hlm.92

suatu tempat tertentu yaitu : sebuah kelas, ruang dewan guru, kafetarian, dan tempat nongkrong. Kemudian satu kelompok orang khusus yang meliputi tim basket, tim guru. kegiatan sekolah yang meliputi perencanaan kurikulum. Bisa juga kegiatan ekstra yang ada di sekolah. Bagi peneliti dalam memilih kasus hendaknya harus tahu struktur informal suatu kelompok yang akan diteliti.

c. Studi kasus sejarah hidup

Studi kasus ini umumnya menceritakan masa silam dengan memberikan uraian logis mengenai suatu proses perkembangan peristiwa berdasarkan logika, imajinasi, ketrampilan mengekspresikan diri dalam bahasa yang teratur, serta pengetahuan fakta yang berkaitan dengan proses tersebut.

d. Studi kasus tentang masyarakat

Studi ini mengkaji kasus kemasyarakatan dipusatkan pada suatu lingkungan masyarakat sekitar bukannya pada organisasi tertentu.

e. Studi kasus analisa situasi

Studi ini menganalisa situasi terhadap peristiwa tertentu. Misalnya terjadi pengeluaran siswa pada sekolah tertentu maka haruslah dipelajari dari sudut pandang semua pihak yang terkait mulai dari siswa, orangtua, teman-teman, guru, kepala sekolah, dan sebagainya.

f. Mikroetnografi

Studi ini membahas kasus yang dilakukan pada organisasi kecil seperti suatu kegiatan organisasi yang spesifik pada anak-anak sedang belajar menggambar.

2. Langkah-Langkah Penelitian Studi Kasus

a. Pemilihan kasus

Pemilihan kasus dilakukan secara bertujuan dengan jelas dan detail.

b. Pengumpulan data

Teknik yang dipakai yang dipakai pada penelitian studi kasus yaitu berupa observasi, wawancara, analisis dokumentasi.

c. Analisis data

Berupa data yang sudah dikumpul oleh peneliti, kemudian peneliti mengklasifikasi menjadi beberapa bagian yang dapat diolah kembali. Analisis data dapat dilakukan sejak peneliti berada di lapangan, sewaktu pengumpulan data dan setelah semua data terkumpul atau setelah selesai di lapangan.

B. Kehadiran penelitian

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti sebagai instrumen penelitian adalah peneliti bertugas dan bertindak sebagai orang yang mengamati, orang yang mewawancarai, orang yang mengumpulkan data sekaligus membuat laporan mengenai hasil penelitian. Oleh sebab itu, peneliti

merupakan instrumen penting dalam sebuah penelitian karena peneliti sebagai alat pengumpul data sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam buku Moelong ciri umum individu sebagai instrumen adalah

1. Mampu merespon dengan baik.
2. Dapat menyesuaikan diri ketika meneliti.
3. Menekankan keutuhan.
4. Memperluas ilmu pengetahuan.
5. Memproses data secepatnya.
6. Memanfaatkan kesempatan untuk mengelompokkan suatu permasalahan yang diteliti dan meringkasnya dalam sebuah laporan penelitian
7. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak sesuai.⁶

Setelah mengetahui pemaparan mengenai definisi kehadiran peneliti maka penulis melakukan pengamatan dengan menghadiri lokasi pengamatan yang kemudian berinteraksi dengan Konselor Puspaga, teman dekat klien, klien, dan memahami situasi dan kondisi dari lokasi pengamatan.

Pada penelitian yang dilakukan posisi peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal

⁶ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., hlm. 168-170

tersebut bertujuan agar peneliti dapat mengumpulkan data dan informasi dengan pasti dan jelas apa yang telah terjadi di lapangan. Dengan demikian, peneliti mengetahui dengan pasti tentang kondisi subjek dan perasaan yang yang dirasakan oleh subjek pada saat ini.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian terdapat pada tempat penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian dilakukan melalui tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi sebagai objek kajian penulis yaitu di Puspaga karena banyaknya kasus anak yang ada di Tulugagung yang masuk melalui Puspaga terutama kasus *broken home*. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui strategi *Coping Stress* pada salah satu anak korban *broken home*.

D. Sumber Data

Menurut Arifin, data merupakan sekumpulan fakta tentang suatu fenomena baik berupa angka-angka ataupun berupa kategori.⁷ Pengertian data dalam Edhy Sutanta, sebagaimana dikutip oleh Sembiring dan Nurhayati, “Data adalah sebagai bahan kajian tentang kejadian nyata atau fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok

⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 191.

lambang tertentu yang tidak acak yang menunjukkan jumlah, tindakan, atau hal.” Data yang didapatkan berupa catatan-catatan dalam kertas, buku, atau tersimpan sebagai file dalam basis data⁸.

Dalam penelitian ini sumber data dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data primer merupakan suatu data yang berasal dari pihak yang bersangkutan atau langsung diperoleh dari informan. Sumber data primernya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi yang terdapat di subjek.
2. Data sekunder merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data yang telah ada, peneliti kemudian melakukan proses analisa dan menafsirkan data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.⁹ Data sekunder yang bisa diperoleh adalah keadaan lingkungan rumah subjek, teman subjek, lingkungan sekolah subjek, dan sebagainya¹⁰

Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian data dan informasi tersebut diolah dengan bentuk narasi/deskripsi berkaitan dengan strategi *coping stres* anak korban *broken home* agar bisa bangkit dari stres.

⁸ Hermansyah Sembiring dan Nurhayati, *Sistem Informasi Jumlah Angkatan Kerja Menggunakan Visual Basic Pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Langkat*, Jurnal KAPUTAMA, Vol. 5 No. 2, Januari 2012, hlm. 14.

¹⁰ toswari.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/32250/5+Sumber+Data.pdf, (Diakses 23 november 2018 Pukul 16.00 WIB).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data seperti yang di katakan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan adalah “kegiatan yang banyak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pengumpulan data dalam audit kinerja adalah untuk memperoleh bukti audit untuk mendukung temuan audit.”¹¹ Data yang diperoleh peneliti di dapatkan dari dinas sosial tulungagung dengan kreteria anak berumur 18-25 tahun, yang mampu berinteraksi dengan orang, yang pernah menjadi korban *broken home*, dan bisa bangkit dari permasalahan keluarga *broken home*.

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan angket lisan yang mana responden mengemukakan informasinya dalam bentuk tatap muka. Dalam proses wawancara peneliti dapat merangsang subjek agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Peneliti dapat menggali informasi tentang soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitian.¹²

¹¹ Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, *Pengumpulan & Pengolahan Data: Kerjasama Pusdiklat Pengawasan dengan Deputi Akuntan Negara*, (BPKP, 2007).

¹² John W. Best, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, terj. Sanapiah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 213.

Dalam proses pengumpulan data hasil pengamatan maka penulis akan mengadakan tanya jawab dengan keluarga klien, teman klien, klien, dan konselor puspaga (pusat pembelajaran Keluarga). Namun demikian, peneliti tetap menggunakan guide wawancara

Alat-alat yang digunakan peneliti dalam wawancara seperti : buku catatan, *handphone*, *tape recorder*. Hal ini dapat bermanfaat untuk mencatat atau mendokumentasikan semua percakapan dengan klien, dimana semuanya telah mendapatkan izin dari klien.

2. Observasi

Observasi merupakan alat untuk mengumpulkan data secara langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Apabila informasi mengenai aspek-aspek objek atau benda-benda mati maka prosesnya relatif sederhana dan boleh jadi hanya terdiri dari langkah mengklarifikasi, mengukur, dan menghitung. Akan tetapi, apabila prosesnya menyangkut tingkah laku manusia maka proses tersebut menjadi jauh lebih kompleks.¹³

Dalam hal ini peneliti ini terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang di amati. Untuk mengetahui tingkah laku tertentu yang kemungkinan akan muncul.

¹³ *Ibid.*, hlm. 204.

3. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melaksanakan kegiatan sehari-harinya.¹⁴

Dokumentasi yang dapat diperoleh oleh peneliti adalah rekaman kegiatan, yaitu dengan cara melihat keeharian subyek penelitian selama penelitian berlangsung. Rekaman kegiatan tersebut antara lain berupa foto.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun dengan pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁵

Dalam teknik penelitian analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai

¹⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 81.

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 89.

pengumpulan data. Dalam buku Sugiyono, Miles dan Huberman mengemukakan “bahwa aktivitas dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* atau reduksi data, *data display* atau tampilan data, dan *conclusion drawing* atau penarikan kesimpulan.”¹⁶

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah yang ditempuh yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data atau *data collection*

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan, untuk dipilih dan kumpulkan data yang bermanfaat dan data yang akan digunakan penelitian lebih lanjut mengenai strategi motivasi diri anak korban broken home.

2. Reduksi data atau *data reduction*

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 91.

telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.¹⁷

Proses reduksi data dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

- a. Penulis merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung yang masih bersifat kasar atau acak ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami.
 - b. Penulis menyusun satuan dalam wujud kalimat faktual sederhana berkaitan dengan fokus dan masalah. Langkah ini dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti membaca dan mempelajari semua jenis data yang sudah terkumpul. Penyusunan satuan tersebut tidak hanya dalam bentuk kalimat faktual saja tetapi berupa paragraf penuh.
 - c. Setelah satuan diperoleh, penulis membuat koding. Koding berarti memberikan kode pada setiap satuan. Tujuan koding agar dapat ditelusuri data atau satuan dari sumbernya.
3. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 338.

dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selain itu, dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan kesimpulan atau *conclusion drawing verification*

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *verification*. Hal ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Membuat *Conclusion Drawing/verification*, yaitu menarik kesimpulan melalui analisa yang sudah dilakukan terhadap masalah yang sedang diamati. dengan menggunakan pola pikir *induktif* yaitu pengambilan

kesimpulan dari pernyataan/fakta yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.¹⁸

G. Pengecekan Keabsahan Data

Maksud dan tujuan dari keabsahan data dan temuan ini adalah untuk pengecekan laporan atau temuan hasil pengamatan tersebut betul-betul sesuai dengan data. Untuk menjamin data tersebut betul-betul sesuai untuk itu menggunakan teknik kriteria derajat kepercayaan.¹⁹

Untuk menentukan kebenaran dari data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut maka data yang telah dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka penulis mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti penulis kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.²⁰ Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah penulis ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data di balik

¹⁸ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 1996), hlm. 17.

¹⁹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm. 324.

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*..., hlm. 270.

yang tampak. Perpanjangan pengamatan dalam penulisan ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan sampai pengumpulan data tercapai. Hal ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Membatasi gangguan dari dampak penulis pada konteks atau fokus
- b. Membatasi kekeliruan penulis
- c. Mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesat.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Jadi, bisa dipahami bahwa antara perpanjangan pengamatan dan meningkatkan ketekunan saling mempengaruhi. Perpanjangan pengamatan akan sangat menguntungkan bilamana dilakukan bersama-sama dengan meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara teliti, wawancara, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin mendapatkan data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindari dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya ada penipuan, atau berpura-pura.

3. *Review Informan*

Tujuan dari *review informan* adalah untuk mendapatkan data yang diinginkan. Terutama informasi yang dipandang sebagai informasi pokok. Cara ini digunakan jika penelitian sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya.²¹ Terutama informan yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), yaitu kepala dinas perlindungan anak dan perempuan dan para konselor di puspaga. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.

²¹ *Ibid.*, hlm 272.